

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA

Siti Adinda Fahira Julianti¹, Rida Fironika Kusumadewi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung

1adindafahira17@std.unissula.ac.id), 2ridafkd@unissula.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the "Take and Give" learning model on enhancing students' communication skills in mathematics at SDN Tambakrejo 01 Semarang. Utilizing a quantitative pre-experimental design with a One Group Pretest Posttest approach, the study involved 27 fifth-grade students. The objective is to determine the effectiveness of the "Take and Give" model in improving students' communication abilities during mathematics lessons, particularly in fractions. Data collection was conducted through pretests and posttests, followed by analysis using normality tests and paired t-tests. Results indicated an increase in average scores from 71.00 in the pretest to 75.52 in the posttest, demonstrating a significant improvement in communication skills. The paired t-test revealed a significance value of 0.000, indicating a statistically significant difference between pretest and posttest scores. These findings suggest that the "Take and Give" learning model positively impacts students' communication skills, emphasizing the importance of interactive learning methods in educational outcomes.

Keywords: *Learning Model, Take and Give, Communication Skills, Mathematics, Elementary Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran "Take and Give" terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Tambakrejo 01 Semarang. Menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experiment One Group Pretest Posttest*, penelitian ini melibatkan 27 siswa kelas V. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan efektivitas model "Take and Give" dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa selama pelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*, diikuti dengan analisis menggunakan uji normalitas dan uji t berpasangan. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 71,00 pada *pretest* menjadi 75,52 pada *posttest*, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi. Uji t berpasangan mengungkapkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik antara skor *pretest* dan *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran "Take and Give" berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa, menekankan pentingnya metode pembelajaran interaktif dalam hasil pendidikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Take and Give*, Kemampuan Komunikasi, Matematika, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Proses pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa yang relevan untuk kehidupan mereka. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas pendidikan menjadi krusial agar siswa dapat mengembangkan kepribadian yang tangguh serta berbagai kemampuan yang bermanfaat (Kemendikbudristek, 2021). Pendidikan berperan sebagai elemen fundamental dalam proses instruksional di berbagai jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Pare & Sihotang, 2023). Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan adalah matematika, yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan teknologi dan menuntut tingkat disiplin yang tinggi dalam berbagai materi, seperti aljabar, analisis, dan geometri (Lubis et al., 2019).

Meskipun kurikulum yang baik telah dirancang, efektivitas pengajaran tetap sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi. Pendidik

memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan (Yuniendel, 2018). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama dalam pembelajaran matematika, yang sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif, sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif.

Observasi awal yang dilakukan pada 28 Agustus 2024 di SDN Tambakrejo 01 Semarang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika dan kurang aktif dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran. Metode pengajaran yang masih bersifat konvensional, dengan dominasi ceramah, berkontribusi pada ketidakaktifan siswa. Akibatnya, kemampuan komunikasi mereka, yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, menjadi terhambat (Sitopu, 2023).

Selain itu, banyak siswa yang merasa tidak percaya diri saat berbicara di depan umum, memiliki kosakata yang terbatas, dan kurang terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya. Meskipun guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran, siswa tetap tampak pasif dan kurang berinteraksi, yang berpotensi menghambat pemahaman mereka terhadap materi. Wawancara dengan guru kelas V juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, menandakan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Penelitian oleh Sola Grasia Purba (2025) dan Adnan K, Rukayah Rukayah, Sudarto, (2024) menunjukkan bahwa penerapan model "*Take and Give*" di kelas SD dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Model ini mendorong siswa untuk saling berbagi informasi dan berinteraksi,

yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Penelitian ini akan berfokus pada penerapan model "*Take and Give*" dalam konteks pembelajaran matematika di SDN Tambakrejo 01 Semarang. Dengan menggunakan model ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka (S. Zahara et al., 2023). Penelitian ini juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran matematika, yang sering kali terabaikan dalam metode pengajaran konvensional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran "*Take and Give*" terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa kelas V dalam pembelajaran matematika di SDN Tambakrejo 01 Semarang pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini sangat penting karena kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika berpengaruh langsung terhadap pemahaman mereka terhadap materi. Dengan menerapkan model

pembelajaran yang lebih interaktif, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Hal ini tidak hanya akan memberikan dampak positif pada pembelajaran matematika, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional siswa secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran matematika.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif dengan desain *Pre-Experiment*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (Agustianti et al., 2022). Desain yang diterapkan adalah *One Group Pretest Posttest*, di mana hanya satu kelompok yang diberi perlakuan tanpa adanya kelompok pembanding (Sugiyono, 2019). Dalam desain ini,

siswa akan menjalani pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran "*Take and Give*" terhadap kemampuan komunikasi siswa.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 01 Tambakrejo Semarang, yang berjumlah 27 siswa. Sampel diambil dengan teknik *non-probability* sampling menggunakan sampling jenuh, di mana semua siswa dalam populasi dijadikan sampel (Juliani & Ibrahim, 2023).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran (Yasin et al., 2024), sedangkan *posttest* dilakukan setelah pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi (Yasin et al., 2024).

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah soal tes berbentuk uraian singkat, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan komunikasi siswa. Soal yang diberikan berjumlah 15 butir, dengan indikator yang mencakup kemampuan menyampaikan informasi, mengeluarkan ide, dan mendengarkan dengan efektif.

Sebelum digunakan, instrumen akan diuji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya (Ndiung & Jediut, 2020). Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa soal yang digunakan dapat mengukur kemampuan yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas memastikan konsistensi hasil pengukuran.

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data dari sampel mengikuti distribusi normal (Usmadi, 2020). Metode yang umum digunakan adalah Uji Shapiro-Wilk, yang memberikan nilai p untuk menilai normalitas. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal; jika kurang dari atau sama dengan 0,05, data dianggap tidak normal (Sundayana,

2014). Hasil uji ini penting untuk memilih metode analisis statistik yang tepat..

b. Uji Paired T-Test

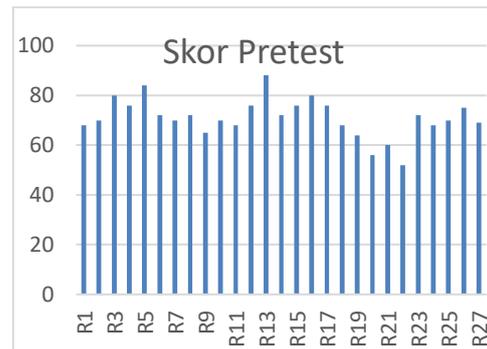
Uji *paired t-test* digunakan untuk membandingkan dua set data yang berhubungan, seperti nilai *pretest* dan *posttest* dari kelompok yang sama, untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan. Uji ini menghitung rata-rata perbedaan antara dua pengukuran dan menguji hipotesis H_0 (tidak ada perbedaan) dan H_a (ada perbedaan) (Sundayana, 2014). Jika nilai p kurang dari 0,05, H_0 ditolak, menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

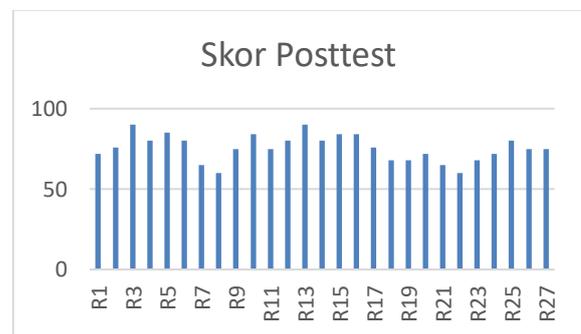
Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Tambakrejo 01 Semarang dalam dua pertemuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran "*Take and Give*" terhadap kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Matematika, khususnya materi

pecahan. Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis pre-eksperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Populasi penelitian terdiri dari 27 siswa kelas V, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Model pembelajaran "*Take and Give*" dipilih karena merupakan model kooperatif yang efektif dalam meningkatkan interaksi dan komunikasi antar siswa. Penggunaan model ini dapat mengubah peran guru dari pengajar yang dominan menjadi fasilitator yang mendukung siswa dalam kelompok kecil. Hal ini sejalan dengan pendapat (Habibi & Adnan, 2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat sosial dan interaksi antar manusia. Teori belajar konstruktivisme juga mendukung penggunaan model ini, di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan teman sebaya (Muzakki et al., 2021; Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, 2022). Berikut adalah hasil nilai *pretest* dan *posttest*:



Gambar 1 Grafik Hasil Skor *Pretest*



Gambar 2 Grafik Hasil Skor *Posttest*

Tabel 1. Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i> (Mean)	<i>Posttest</i> (Mean)	N	Std. Deviation
Pre Test	71,000		27	7,78559
Post Test		75,5185	27	8,1729

Rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 71,00 dengan standar deviasi 7,79, menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran "*Take and Give*", siswa memiliki pemahaman yang bervariasi dalam materi yang diuji. Setelah penerapan model tersebut, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 75,52 dengan standar deviasi 8,17, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah

pembelajaran. Peningkatan rata-rata ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Kasi, 2022).

Analisis Instrumen Tes

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan kevalidan soal tes. Dari 15 butir soal yang diuji, semua dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha, menghasilkan nilai 0,863, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,863	15

3. Uji Daya Pembeda

Dari 15 soal, 10 soal memiliki kriteria cukup dan 4 soal dengan kriteria baik, serta 1 soal dengan kriteria sangat baik.

4. Tingkat Kesukaran

Dari hasil uji tingkat kesukaran, terdapat 1 soal mudah, 1 soal sukar, dan 13 soal dengan kriteria sedang.

Hasil Analisis Data

1. Penelitian Analisis Data Awal

Uji normalitas pada nilai *pretest* menunjukkan nilai sig sebesar 0,492, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Awal Pretest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL PRETEST	,165	27	,058	,966	27	,492

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

2. Analisis Data Akhir

Uji normalitas pada nilai *posttest* menunjukkan nilai sig sebesar 0,542, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. Uji Normalitas Data Akhir Posttest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL POSTTEST EST	,116	27	,200	,968	27	,542

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi siswa, yang terlihat dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Grafik hasil menunjukkan bahwa siswa mengalami kenaikan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran "Take and Give". Uji normalitas yang dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal, sehingga analisis lanjutan menggunakan uji *paired t-test* dapat dilakukan.

3. Uji Paired Sampel T-Test

Hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti ada perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 5 Hasil Uji Paired Sampel T-Test Data Akhir Posttest

Keterangan	Nilai
Perbedaan (Mean)	-4,51852
Standar Deviasi	5,84657
Standar Error Mean	1,12517
95% Confidence Interval	
**Lower	-6,83134
**Upper	-2,20569
t	-4,016
df	26
Sig. (2-tailed)	0,000

Hasil uji *paired t-test* mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran "Take and Give" memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Matematika.



Gambar 3. Implementasi Model Take and Give

Implementasi model pembelajaran "Take and Give" dalam konteks peningkatan kemampuan komunikasi siswa dapat dilakukan

dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan mereka tugas untuk menyelesaikan soal-soal matematika secara kolaboratif (Ika & Fatmawati, 2022). Dalam setiap kelompok, satu siswa bertindak sebagai "pengajar" yang menjelaskan konsep atau soal kepada anggota kelompok lainnya, sementara siswa lainnya berperan sebagai "penerima" yang mendengarkan, bertanya, dan memberikan umpan balik. Proses ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi dan berbagi pengetahuan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan teman sebaya (Zainudin, 2021). Dengan cara ini, model "*Take and Give*" berfungsi untuk memperkuat keterampilan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan (Al-Falah et al., 2019).

Peran aktif siswa sebagai pemberi dan penerima informasi dalam kelompok kecil menciptakan pola komunikasi dua arah yang produktif (Astutik, 2021). Dalam proses ini, siswa tidak hanya dituntut

untuk memahami materi, tetapi juga mengasah kemampuan menyampaikan pendapat, mendengarkan secara aktif, serta memberikan tanggapan yang konstruktif. Interaksi semacam ini memicu terjadinya diskusi bermakna yang memperdalam pemahaman terhadap konsep matematika sekaligus memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal (D. Zahara et al., 2025). Selain itu, situasi belajar yang melibatkan saling berbagi tanggung jawab dan saling ketergantungan antar anggota kelompok mendorong siswa untuk lebih terlibat secara emosional dan kognitif (Ramadhani, 2024), sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Peningkatan rata-rata nilai dari *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa model pembelajaran "*Take and Give*" berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Teori belajar kooperatif mendukung temuan ini, di mana siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat dalam interaksi aktif dengan teman sebaya (Harefa et al., 2024). Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mendorong siswa untuk berkomunikasi dan bekerja sama,

yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran (Labbaika, 2024).

Selain itu, model pembelajaran "*Take and Give*" juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka selama proses belajar berlangsung (Rahma, 2016). Situasi pembelajaran yang menekankan pada pertukaran informasi dan peran aktif setiap anggota kelompok menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi menyeluruh (Janati et al., 2024). Hal ini berkontribusi pada tumbuhnya kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi serta meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar bersama (Hadi et al., 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru untuk lebih sering menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan interaksi dan komunikasi, seperti Matematika. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa lebih memahami

materi dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran "*Take and Give*" terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN 01 Tambakrejo dalam pelajaran Matematika. Hal ini dibuktikan dengan analisis data *pretest* dan *posttest*, di mana hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,492 untuk *pretest* dan 0,542 untuk *posttest*, yang berarti kedua data tersebut berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$). Selain itu, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran "*Take and Give*". Penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran tersebut

memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan K, Rukayah Rukayah, Sudarto, N. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 6(1), 72–86.
<https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Agustianti, R., Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A. ni, Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikham, F. (2022). Metode penelitian kuantitatif & kualitatif. In *Tohar Media* (Issue Mi).
- Al-Falah, M. R., Imron, A., & Basri, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII. *Jurnal FKIP UNILA*, 01(01), 1–12.
- Astutik, S. (2021). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dan Power Point Dalam Mata Pelajaran Tik Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Gurah. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 4(2), 80–86.
<https://doi.org/10.20961/seeds.v4i2.56735>
- Habibi, Y., & Adnan, M. F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3399–3412.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1316>
- Hadi, S., Sholihah, Q., & Warsiman, W. (2022). Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, dan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 905.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1148>
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Ika, W., & Fatmawati, H. (2022). *Application of the Take and Give Learning Method in Learning Physics to Improve Learning Outcomes and Student Activity*. 2(3), 2020–2023.
- Janati, S., Aryati, D., Mika, Swastini, Arif Wijaya, H., & Wulan Tersta, F. (2024). Profesionalisme Guru: Kopetensi Pedagogik Dan Kopetensi Sosial. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 10–24.
<https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.825>
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 20–26.
<http://dx.doi.org/10.3065>
- Kasi, R. (2022). Pembelajaran Aktif : Mendorong Partisipasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran*, 130.
- Labbaika, W. (2024). Pengaruh Inovasi Pendidikan Melalui peningkatan Profesional Pendidik Dalam pendidikan profesi guru. *Cendekia*

- Pendidikan*, 3(6), 101–112.
file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/mendeley ctps/Wahdah Labbaik (1).pdf
- Lubis, R., Harahap, T., & Nasution, D. P. (2019). Pendekatan Open-Ended dalam Membelajarkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 399–410.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.576>
- Muzakki, H., Yulia Hidayatul Umah, R., & Mudawinun Nisa', K. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme Maria Montessori Dan Penerapannya Di Masa Pandemi Covid-19. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(1).
<https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.164>
- Ndiung, S., & Jediut, M. (2020). Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 94.
<https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6274>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Rahma, G. (2016). *English Teachers' Teaching Strategy to Promote Students' Writing Skills Amid the Covid-19 Outbreak*.
- Ramadhani, G. A. (2024). **DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL**. 5(2).
- Sitopu, J. W. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Budaya Literasi Dan Numerasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(1), 104–116.
- Sola Grasia Purba. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SD N 060919 SUNGGAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 37–48.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah, W. A. A. (2022). Reality , Objectives , and Characteristics of Meaningful Social Studies Learning Application To. *Artikel*, 1, 141–149.
<https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Usmadi. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 162–173.
- Yuniendel, R. K. (2018). Kontribusi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 48–59.
<https://doi.org/10.15548/mrb.v1i1.286>
- Zahara, D., Meisahrani, R. S., & Purba, S. N. (2025). *Tinjauan*

*Komprehensif Berbasis Literatur :
Penerapan Metode Jigsaw
Dalam Pembelajaran IPS Untuk
Menumbuhkan Keaktifan Peserta
Didik SD Comprehensive
Literature-Based Review :
Application Of Jigsaw Method In
Social Studies Learning To
Foster The Activeness Of
Elementary School Students.
4427–4441.*

Zahara, S., Aprinawati, I., & Masrul, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif Take And Give Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i1.157>

Zainudin, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Take and Give Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Ar-Rahim Arjasa. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.54>